



Konferensi Tahunan *Association of Futures Market (AFM)* Ke-17: Potensi Bursa Berjangka di Negara Berkembang

Denpasar, 24 Februari 2014 – Menteri Perdagangan RI, Muhammad Lutfi hari ini, Senin (24/2), membuka secara resmi *Association of Futures Market (AFM)* 17th Annual Conference 2014 di Nusa Dua, Bali yang diselenggarakan pada 23-25 Februari 2014. Acara ini dihadiri oleh sekitar 100 delegasi yang merupakan *Chief Executive Officer (CEO)* dan pelaku usaha bursa berjangka dari 30 negara anggota AFM, yaitu Indonesia, Iran, Hungaria, Taiwan, Inggris, Afrika Selatan, Amerika Serikat, Bulgaria, Ethiopia, Swiss, Jerman, India, Polandia, Australia, Pakistan, Thailand, Bangladesh, Malawi, Belarus, Singapura, dan Belanda.

"Kami sangat mengapresiasi penyelenggaraan konferensi internasional AFM tahunan yang ke-17 di Bali. Acara ini merupakan momen bagi Indonesia untuk dapat mempromosikan dan mendorong peningkatan industri perdagangan berjangka komoditi serta peluang untuk melakukan berbagai kerja sama ke negara-negara berkembang anggota AFM," ujar Mendag dalam sambutannya.

Mendag menyampaikan, *"Ekonomi Indonesia saat ini merupakan salah satu faktor kunci utama pertumbuhan pasar dunia. Pencapaian Indonesia dalam mengantisipasi dan melewati krisis keuangan global cukup luar biasa. Berdasarkan data World Economic Outlook (2011), International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan Indonesia akan mencapai pertumbuhan tercepat yang kedua di antara 18 ekonomi terbesar di dunia selama 2009-2015."*

Lebih lanjut, Mendag menjelaskan bahwa kondisi perekonomian global pada 2014 diperkirakan membaik, ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara yang terkena krisis serta meningkatnya volume perdagangan dunia. Berdasarkan data IMF, tahun 2013 *world output* tercatat 2,9%, dan pada tahun 2014 diprediksi naik menjadi 3,6%, baik di negara maju maupun di negara *emerging and developing economies*."

Bank Dunia memperkirakan tahun 2014 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat tumbuh mencapai 5,3%. Bahkan jika pertumbuhan PDB hanya tumbuh di bawah tingkat 5% seperti yang terjadi pada krisis ekonomi 2009, maka masa pemulihannya akan lebih cepat dibandingkan negara berkembang lainnya, termasuk Brazil dan Afrika Selatan. Kedua negara tersebut diperkirakan tumbuh di bawah 3% pada tahun 2014.

Kepala Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Sutriyono Edi menambahkan, *"Industri bursa berjangka di Indonesia dimulai sejak tahun 1997 di bawah Undang-Undang No. 32/1997 dan telah diubah dengan Undang-Undang No. 10/2011. Bursa yang pertama di Indonesia adalah Bursa Berjangka Jakarta (Jakarta Futures Exchange) yang didirikan pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2010 Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (Indonesian Commodity and Derivatif Exchange) didirikan."*

Industri perdagangan berjangka komoditi Indonesia, lanjut Sutriono Edi, masih memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi acuan harga dunia. Mengingat Indonesia memiliki banyak sumber daya alam, baik yang terbarukan (produk pertanian seperti kakao, kopi, dan minyak sawit mentah) serta tidak terbarukan (pertambangan dan mineral seperti emas, timah, batu bara, nikel, dan bauksit). Namun potensi tersebut belum sepenuhnya optimal dikembangkan, karena masih cukup banyak komoditi andalan ekspor yang belum menjadi subyek kontrak berjangka di bursa berjangka.

"Saat ini banyak sekali komoditi ekspor Indonesia yang diperdagangkan di bursa berjangka luar negeri. Oleh karena itu diharapkan bursa berjangka di Indonesia bekerja keras menciptakan subyek kontrak berjangka agar harga yang tercipta di bursa dapat menjadi acuan harga dunia bagi perdagangan komoditi," imbuh Sutriono Edi.

Sutriono Edi kemudian menyebutkan bahwa harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang diperdagangkan di bursa berjangka komoditi Indonesia sudah menjadi harga patokan ekspor, sedangkan kakao menjadi salah satu referensi harga internasional. Untuk komoditi timah yang diperdagangkan di bursa timah Indonesia, harganya sudah mencerminkan harga yang terjadi di bursa internasional.

Sekilas Mengenai *Association of Futures Markets*

Association of Futures Markets (AFM) merupakan asosiasi nirlaba resmi yang didirikan pada tahun 1998 di Buenos Aires, Argentina oleh 10 anggota, yaitu Budapest Commodity Exchange, The Central Clearing House and Depository Ltd of Budapest, The Romanian Commodities Exchange, The Buenos Aires Futures Exchange, The Amsterdam Commodity Exchange, South African Futures Exchange, The Warsaw Commodity Exchange, dan The Malaysian Derivatives Exchange). Saat ini AFM memiliki 30 anggota yang mewakili bursa dari negara-negara berkembang, termasuk Bursa Berjangka Indonesia (PT BKDI dan PT BBJ).

Tujuan utama dari AFM adalah untuk mempromosikan dan mendorong pembentukan pasar derivatif bagi negara-negara berkembang dan negara maju yang bursa derivatifnya belum berkembang. Selain itu, AFM menyelenggarakan konferensi internasional dalam rangka membangun hubungan kerjasama yang baik, dengan cara mentransfer informasi dan pengalaman di antara anggota AFM. Keanggotaan AFM sengaja terbuka untuk berbagai pelaku pasar.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ani Mulyati
Kepala Pusat Humas
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Junaedi
Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan
Berjangka Komoditi
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-31922443 Ext. 431/021-1922460
Email: junaedi@kemendag.go.id